

PROMOSI SENI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL WILAYAH KABUPATEN JEMBER MELALUI TELEVISI LOKAL

THE PROMOTION OF ARTS AND LOCAL WISDOMS OF THE JEMBER REGENCY THROUGH LOCAL TELEVISIONS

Hary Kresno Setiawan; Renta Vulkanita Hasan; A. Lilik Slamet Raharsono

Fakultas Sastra Universitas Jember

Pos-el: harykresno@yahoo.com; voelca@gmail.com; lilikpsm@gmail.com

Abstrak

Penemuan dan aplikasi bentuk-bentuk media yang menggunakan satelit komunikasi, seperti telepon dan televisi, serta kemajuan teknologi transportasi mengakibatkan semakin pudarnya batas-batas fisik ruang dunia karena informasi tentang segala peristiwa yang terjadi di setiap bagiannya menjadi sangat mudah diakses oleh banyak masyarakat di tempat berbeda dalam selisih waktu yang relatif sangat kecil. Media massa seperti televisi, secara sederhana dapat diartikan sebagai salah satu instrumen yang semakin menguatkan upaya-upaya manusia dalam mewujudkan obsesinya di atas. Pengoptimalan promosi seni budaya dan kearifan lokal wilayah Kabupaten Jember dalam bentuk pendokumentasian dan pembuatan album sebagai salah satu tayangan pada program acara televisi dapat berlaku sebagai representasi dan pencitraan wilayah dan budaya masyarakat yang kompleks. Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta komunikasi antarmasyarakat dan budaya di wilayah Kabupaten Jember yang nantinya membantu kebijakan pemerintah dalam menggali dan mengembangkan potensi wilayah.

Kata kunci: promosi, seni-budaya, kearifan lokal, kabupaten Jember, televisi lokal

Abstract

The invention and application of the media forms using satellite communications, such as telephone and television, as well as the technological transportation advances result in the fading of physical, spatial boundaries because information on all events occurring in any part of the world becomes easily accessible to many people in different places almost in no time. Mass media such as television, can be interpreted simply as one of the instruments which reinforces human efforts in realizing the above obsession. The optimization and promotion of indigenous arts and culture of the Jember regency in the form of documentation and the making of the album as one of the shows on television programmes can serve as representation and image creation of the area and its complicated culture. Through this study, it is expected to create a better communication between communities and cultures in the regency of Jember that can be utilized to help the local government in formulating policies to explore and to develop its potential resources.

Keywords: promotion, arts, local wisdoms, Jember regency, local television

A. Pendahuluan

Aset seni budaya dan kearifan lokal merupakan pendukung keberhasilan pem-

buatan suatu program acara, khususnya televisi. Tayangan acara bukan saja menjadi lebih baik, namun dalam fungsinya sebagai

tontonan juga lebih menarik. Tujuan utama pembuatan program acara televisi berbasis seni budaya dan kearifan lokal memberikan gambaran komprehensif yang mampu mengeksplorasi potensi wilayah setempat dan menjadi salah satu aset dokumentasi yang bermanfaat. Beragam seni budaya dan kearifan di wilayah Jember yang meliputi seni pertunjukan jaranan, can macanan kadud, dan musik patrol; seni visual dan kerajinan seperti batik Sumber Jambe di desa Sumber Jambe yang memiliki ciri motif tembakau, kerajinan sangkar perkutut di desa Dawuhan Mangli Sukowono; serta kearifan lokal perilaku masyarakat Kabupaten Jember dalam sistem kekerabatan, mata pencaharian, pendidikan, dan religi. Untuk memberikan manfaat dan nuansa baru dalam sebuah tayangan atau program acara, stasiun televisi lokal di kabupaten Jember perlu mengoptimalkan penataan ulang program acara televisi dengan cara mendokumentasikan kegiatan seni budaya dan kearifan lokal tersebut sebagai strategi promosi dan pencitraan sosial budaya di Indonesia.

Penelitian ini secara khusus bertujuan memperoleh pengetahuan dan gambaran konkret yang bersifat komprehensif serta sistematis mengenai pengoptimalan tayangan acara televisi bertema seni budaya dan kearifan lokal. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil konkret berupa album dokumentasi. Berdasarkan pengetahuan dan gambaran tersebut, nantinya dapat disusun acuan pengelolaan mengenai teknik pendokumentasian dan desain program televisi yang dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan dan pemberdayaan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat di wilayah masing-masing.

Hingga saat ini, beberapa stasiun televisi lokal maupun nasional dirasa belum banyak mengoptimalkan promosi dan pencitraan wilayah yang memiliki potensi sosial budaya dan kearifan lokal, sehingga masyarakat kebanyakan disuguhi tayangan

dengan properti artistik dan suasana studio futuristik dan khayal. Acuan pengelolaan mengenai pencitraan dan promosi potensi budaya dapat diaplikasikan oleh televisi lokal maupun nasional di wilayah Jawa Timur, khususnya, dan Indonesia umumnya, yang memiliki potensi sosial budaya yang unik dan heterogen.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa globalisme dapat dikaitkan dengan munculnya sebuah perkembangan baru, yaitu makin mengecilnya dunia dalam waktu sebagai hasil dari perkembangan teknologi transportasi, komunikasi, dan informasi. Lalu lintas pesan, peristiwa, gagasan antara setiap noktah dalam peta dunia bisa dilangsungkan secara radikal lebih cepat dari masa-masa sebelumnya (Burton, 2006). Media massa, khususnya televisi merupakan sarana lalu lintas yang tidak hanya menyebarkan hal-hal tersebut, tetapi juga hiburan, gaya hidup, dan konsumsi masyarakat industri maju di seluruh dunia (Chaney, 2001).

Media massa, dalam bahasa disiplin komunikasi adalah sebuah alat untuk menyampaikan pesan atau untuk berkomunikasi (Danesi, 2011). Dalam konteks masyarakat modern, media massa merupakan instrumen yang memungkinkan pelbagai bentuk komunikasi dilangsungkan. Sekurang-kurangnya ada empat kategori utama media massa yang dominan dalam komunikasi massa masyarakat modern yang dikenal sejak lama, yaitu: media cetak (surat kabar, majalah, buku); rekaman (kaset, audio, disket, *compact disk*, kaset video); gambar bergerak (film); serta penyiaran radio atau televisi (Hartley, 2010).

Berbagai studi terbaru memperlihatkan bahwa media massa yang semula hanya berfungsi sebagai instrumen dengan apa manusia mendapatkan jalan untuk pemenuhan kebutuhannya, sekarang telah berkembang menghasilkan beberapa fungsi yang lebih kompleks. Perubahan-perubahan itu memicu media massa tampil ke depan bukan hanya sebagai sebuah pendorong bagi berlangsungnya dinamika perubahan sosial

masyarakat manusia, melainkan juga sering dianggap telah menjadi sebetulnya kekuatan impersonal pengontrol kehidupan kita. Jika dahulu kata-kata tercetak pernah mendominasi dunia komunikasi massa, bentuk kontemporer dari kekuatan dominan tersebut adalah citra audio visual dalam televisi, film, dan fotografi. Hal seperti itu memberi peluang bagi makin besarnya peran media massa, khususnya televisi dalam memengaruhi, membujuk, merangsang, dan menciptakan kebutuhan dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa wawasan dan pengetahuan tentang teknis penyajian program acara televisi dalam hal ini pengeplorasi wilayah dan budaya masyarakat sebagai komponen dalam tayangan acara televisi sangat diperlukan oleh pengelola stasiun televisi, khususnya stasiun televisi lokal. Penelitian ini difokuskan pada pemahaman secara komprehensif dan mendalam terhadap realitas beragamnya tayangan televisi di berbagai stasiun televisi di Indonesia. Aspek kritis akan dilakukan dengan memberikan analisis kritis terhadap hasil-hasil temuan di lapangan, terutama dengan menggunakan referensi-referensi terkait industri kreatif penyiaran, sehingga data-data temuan tidak sekedar ditulis berdasarkan fakta belaka, namun sudah melalui penilaian dan pengujian kepatutan serta kesesuaian dengan pijakan kerangka teoretis dan pemikiran yang diinginkan. Data-data di lapangan diuji secara kritis, terutama tentang kelemahan maupun kelebihan. Melalui proses analisis-kritis inilah model acuan teknik dokumentasi dan desain program acara televisi berbasis seni budaya dan kearifan lokal dapat dibuat. Teknik dokumentasi dan desain program acara televisi tidak lepas dari beberapa hal, di antaranya adalah penataan artistik. Tata artistik merupakan perekrasan seni yang bersifat mendukung keberhasilan pembuatan acara siaran televisi.

Kajian ini merupakan studi empirik yang mendasarkan pada fakta dari perkembangan stasiun televisi lokal di Kabupaten Jember.

Sebanyak mungkin hasil pengamatan aset seni budaya dan kearifan lokal serta proses pembuatan tayangan program televisi, baik film cerita maupun dokumenter diinventarisasi, diamati, dicatat, dan didokumentasikan. Selanjutnya hasil inventarisasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, lalu dianalisis lagi dengan analisis potensi untuk menjelaskan potensi yang terkandung di dalam program acara stasiun televisi serta perspektif pengembangannya di masa yang akan datang. Aspek-aspek tersebut antara lain ialah aspek sosial budaya dan kearifan lokal, sehingga bisa menjadi program unggulan yang potensial untuk dibina, dikembangkan, dan dimasukkan ke dalam industri penyiaran yang prospektif.

B. Pembahasan

Jember merupakan salah satu Kabupaten di wilayah Propinsi Jawa Timur yang memiliki seni budaya dan kearifan lokal menarik. Pertemuan etnis Jawa dan Madura menghasilkan satu kebudayaan baru, yaitu Pandhalungan. Akibat lahirnya budaya baru Pandhalungan tersebut muncul pula kearifan lokal yang menghasilkan tradisi-tradisi unik. Tradisi unik tersebut antara lain seni pertunjukan, industri kriya, dan permainan tradisional. Selain tradisi, wilayah geografis Kabupaten Jember juga didukung oleh potensi alam perkebunan dan pantai.

Kantor Pariwisata dalam rangka promosi seni budaya dan kearifan lokal wilayah Kabupaten Jember melakukan serangkaian kegiatan, antara lain: penerbitan majalah dan buletin; penyelenggaraan kegiatan Bulan Berkunjung Jember; dan kerjasama dengan televisi lokal. Hal menarik yang dilakukan dalam rangka promosi tersebut adalah bekerjasama dengan televisi lokal. Wilayah Kabupaten Jember sampai saat ini hanya memiliki satu stasiun televisi lokal dan itupun masih dipancarkan melalui kabel ke rumah-rumah. Stasiun televisi lokal tersebut bernama Jember 1 TV. Pemerintah Kabupaten Jember menjalin kerjasama dengan Jember 1 TV sejak

tahun 2012. Program acara yang ditayangkan adalah “Ngopi Jember”.



Gambar 1: Buletin dan Majalah terbitan Kantor Pariwisata Kabupaten Jember

NO	NAMA KEGIATAN	TEMPAT	TANGGAL	PENANGGUNG JAWAB
1	HASH HOUSE HARRIER	REMBANGAN	28-29 Juni 2013	Panitia & Kanpora
2	UPACARA & PERINGATAN HUT RI	ALUN-ALUN	16-18 Agustus 2013	Satpol PP
3	LAUNCHING BBJ (MALAM PENTAS SENI)	ALUN-ALUN	18 Agustus 2013 ✓	Bagian Humas
4	GOWES	ALUN-ALUN	18 Agustus 2013	Panitia, Bagian Humas, KONI, Indomaret
5	KOONG PERKUTUT	LAPANGAN GOR KALIWATES	24 Agustus 2014	Panitia & Dinas Peternakan
6	JEMBER FASHION CARNAVAL (JFC)	ALUN-ALUN	20-25 Agustus 2013	Panitia
7	SEPAKBOLA	STADION	1-20 September 2013	PSSI, Kanpora & KNPI
9	KASTI	ALUN-ALUN	6-20 September 2013	Panitia & Kanpora
10	BBJ ADVENTURE TRAIL	ALUN-ALUN	7-8 September 2013	Panitia & Kanpora
11	JEMBER AIRSHOW, PARAMOTOR & PARADIGLING (AEROMODELLING)	BANDARA	11-15 September 2013	Panitia & Kanpora
12	JEMBER CARNIVAL CITY (JCC)	ALUN-ALUN	15 September 2013	Dispendik & Kesra
13	INTERNATIONAL MARCHING BAND COMPETITION (JOMC)	ALUN-ALUN UNEJ	20-22 September 2013	Panitia & KONI
14	LOMBA BURUNG BERKICAU	ALUN-ALUN	22 September 2013	Dinas Peternakan
15	MANAQIB QUBRO & SENI BUDAYA ISLAM	ALUN-ALUN	27 September 2013	Bagian Kesra
16	SEMINAR NASIONAL (TEMU PAKAR TEKNOLOGI PERTANIAN)	HOTEL ASTON	27-30 September 2013	Panitia, Unej & Bag. Umum
17	TAJEMTRA	TANGGUL - ALUN-ALUN	28 September 2013	KONI, Panitia & Sponsor
18	LOMBA FOTO BBJ	ALUN-ALUN	29 September 2013 ✓	Kantor Pariwisata
19	VOLLY BALL (KEJUARAAN LIVOLLY)	TAHAP KONFIRMASI		Panitia, PBVSI & KONI
20	ROAD RACE	TAHAP KONFIRMASI		Panitia, KONI & Yamaha
21	OFF ROAD	TAHAP KONFIRMASI		Panitia & KONI

Jadwal Kegiatan Bulan Berkunjung Jember Tahun 2013

(Sumber: Kantor Pariwisata Kabupaten Jember)

Selain bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Jember, Jember 1 TV juga memproduksi konten seni dan budaya, namun format dan teknik produksinya masih sederhana dan jam tayangnya masih minim. Hal ini disebabkan dukungan pihak sponsor atau pengiklan sebagai salah satu penyokong biaya

operasional kecil. Selain itu, minat masyarakat sebagai salah satu penentu rating tayangan masih rendah. Namun jauh di luar kedua aspek tersebut, ada faktor lain yang menjadi penyebab masalah ragam konten tayangan, yaitu kreativitas dalam menciptakan desain produksi tayangan televisi. Fenomena konten tayangan televisi yang memiliki rating tinggi saat ini adalah tayangan yang berformat *variety show*. *Variety show* yang cukup mendapatkan rating tinggi adalah video dokumenter. Video dokumenter merupakan format tayangan yang memiliki muatan atau konten menarik. Konten tersebut mencakup sejarah, proses, dan fakta mengenai peristiwa yang diliput.



Gambar 2: Jember Fashion Carnival adalah Salah Satu Pertunjukan Ikon Penguat Kabupaten Jember
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013)

Dalam kaitannya dengan promosi seni budaya dan kearifan lokal, video dokumenter dapat dijadikan sebagai salah satu format tayangan andalan yang dapat diproduksi oleh televisi lokal. Kehidupan sehari-hari masyarakat dengan latar belakang budaya Pandhalungan cukup menarik untuk diliput sebagai konten pada video dokumenter. Selain itu, liputan-liputan proses kreatif pada masyarakat pelaku seni juga dapat dijadikan sebagai konten, sehingga ketika proses itu ditayangkan melalui media televisi, sudah otomatis misi promosi tersebut juga dilakukan.

Kekhawatiran pemilik stasiun televisi lokal terhadap tingginya biaya produksi video dokumenter dapat ditepis dengan solusi kerjasama rutin dalam bidang promosi seni budaya dengan Pemerintah Kabupaten. Selain itu, apabila stasiun televisi tersebut ingin memproduksi tayangan secara mandiri, pelibatan masyarakat sebagai mitra kreatif pada proses produksi video dokumenter perlu dilakukan. Dalam aspek teknik produksi juga perlu penyederhanaan penggunaan alat saat melakukan pengambilan gambar, yaitu dengan perangkat EFP (*Electronic Field Production*). EFP merupakan perangkat pengambilan gambar di lapangan yang bersifat portabel, sehingga dapat menghemat biaya produksi.

C. Simpulan

Televisi merupakan salah satu solusi bagi sebuah promosi, khususnya seni budaya dan kearifan lokal di suatu wilayah. Kabupaten Jember dalam hal ini merupakan salah satu contoh wilayah yang diharapkan mampu mengoptimalkan Televisi Lokal sebagai salah satu sarana promosi seni budaya dan kearifan lokal. Beragam asumsi tentang konten tayangan Televisi Lokal yang jauh dari standar, dapat ditepis seiring dengan proses kreatif pelakunya dengan mencoba dan mengaplikasikan format baru bagi program acara di stasiun televisi mereka. Salah satu solusi format tayangan tersebut adalah penerapan video dokumenter yang mengedepankan nilai artistik tinggi dan fakta yang menarik. Melalui video dokumenter, diharapkan minat

masyarakat akan konten pada tayangan televisi lokal menjadi tinggi, sehingga upaya Televisi Lokal dalam memproduksi tayangan berkualitas dapat tercapai.

Daftar Pustaka

- Burton, Graeme. 2011. *Memperbincangkan Televisi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Chaney, David. 1996. *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Chaney, David. 2006. *Lifestyle*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda, Makna*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda, Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Dormer, Peter. 2008. *Makna Desain Modern*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Fiske, J. 1987. *Television Culture*. London and New York: Routledge.
- Graeme, Burton. 2011. *Memperbincangkan Televisi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hartley, John. 2010. *Communication, Cultural, dan Media Studies: Konsep Kunci*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hartley, John. 2010. *Communication, Cultural, dan Media Studies: Konsep Kunci*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kantor Pariwisata Kabupaten Jember. 2008-2012. *Majalah Halo Jember*. Jember: Kantor Pariwisata.
- Wurtzel, Alan. 1995. *Television Production*. New York: McGraw-Hill.